

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memiliki kebutuhan dalam hidupnya, baik itu kebutuhan materiil atau non-materiil. Untuk memenuhi kebutuhannya, pastinya akan banyak cara yang akan dilakukan. Salah satunya yaitu dengan mencari pekerjaan. Pekerjaan merupakan semua aktivitas yang dilakukan oleh manusia berupa aktivitas fisik dan mental, baik itu menyenangkan atau tidak, yang memiliki tujuan untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomis atau simbolis.¹ Dengan bekerja maka mereka akan menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai untuk memenuhi kebutuhannya.

Akan tetapi, dalam mencari pekerjaan tidaklah mudah. Terlebih lagi di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan tersedianya lapangan pekerjaan. Adanya keterbatasan tersebut mengakibatkan banyak yang pengangguran. Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang ingin bekerja dan sudah termasuk angkatan kerja, akan tetapi belum memperoleh pekerjaan.²

Masalah pengangguran menjadi salah satu permasalahan yang sulit terpecahkan. Sebab jumlah penduduk terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini akan mengakibatkan terjadinya peningkatan jumlah orang pencari kerja, dan dengan bersamaan tenaga kerja juga akan bertambah. Dan apabila tenaga kerja tersebut tidak terserap ke dalam lapangan pekerjaan, maka mereka dapat dikatakan sebagai orang yang menganggur.³

Salah satu sektor perekonomian yang berpengaruh dalam mengatasi pengangguran adalah sektor industri. Industri merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan manusia untuk mengolah suatu bahan menjadi

¹ Antonius Purwanto, *Sosiologi Industri dan Pekerjaan* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 157.

² Agus Yulistiyono, et al., *Bonus Demografi sebagai Peluang Indonesia dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi* (Cirebon: Insania, 2021), 51.

³ Khodijah Ishak, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengangguran dan Inflikasinya terhadap Indek Pembangunan di Indonesia," *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 7: 1 (2018): 27.

sesuatu yang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi.⁴ Hal ini karena sektor industri berperan dalam memberikan perluasan kesempatan kerja.

Adapun klasifikasi industri menurut Badan Pusat Statistik dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁵

1. Industri kerajinan adalah industri yang memiliki tenaga kerja sekitar 1-5 orang.
2. Industri kecil adalah industri yang memiliki tenaga kerja sekitar 5-19 orang.
3. Industri besar adalah industri yang memiliki tenaga kerja lebih dari 100 orang.

Dari klasifikasi tersebut, terdapat salah satu industri yang dapat berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja yaitu industri kecil. Meskipun tergolong dalam industri kecil, namun mampu menyerap tenaga kerja seperti halnya di *Home Industry* Sukarasa Keripik Kaca yang berada di Dusun Tenjolaya Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran ini telah sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Dimana tenaga kerja yang berada di *home industry* tersebut merupakan orang yang berdomisili di dekat home industri tersebut.

Home industry sendiri merupakan kegiatan mengolah barang mentah, barang setengah jadi menjadi barang jadi yang menghasilkan nilai ekonomis dan menguntungkan, dimana proses kegiatannya biasanya dilakukan di rumah, baik itu menggunakan satu rumah ataupun dua rumah ataupun di tempat yang bukan tempat yang dibangun khusus untuk kegiatan industri. Pada umumnya semua kegiatan mulai dari produksi, administrasi, hingga pemasarannya dilakukan di rumah.

Home industry mempunyai kontribusi yang sangat besar bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Dikatakan demikian karena pada umumnya *home industry* hanya menggunakan modal yang sedikit akan tetapi mampu menyerap tenaga kerja yang banyak. Hal ini karena teknologi yang

⁴ Aisyah Nurul Fitriana, Irwan Noor, dan Ainul Hayat, "Pengembangan Industri Kreatif di Kota Batu (Studi tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu)," *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 2: 2 (2014): 283.

⁵ Gestry Romaito Butarbutar, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi," *Jom Fekon* 4: 1 (Februari 2007): 622.

digunakan masih bersifat sederhana, sehingga masih memerlukan tangan-tangan manusia.

Home industry juga mempunyai kontribusi yang sangat besar bagi pertumbuhan perekonomian di suatu daerah. Hal ini karena *home industry* lebih mengedepankan sumber daya dari masyarakat setempat. Biasanya *home industry* dalam merekrut karyawannya yaitu dengan mengajak langsung beberapa orang sekitar yang berdomisili bertempat tinggal di sekitar usaha *home industry* tersebut.

Manusia merupakan makhluk sosial, yang artinya tidak bisa hidup sendiri dan akan membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya. meskipun orang tersebut mempunyai kekayaan ataupun kedudukan. Dalam hal ini akan adanya saling ketergantungan satu sama lain. Kebutuhan manusia sangat beragam, sehingga dalam memenuhi kebutuhannya seringkali tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya secara pribadi, tetap akan membutuhkan orang lain. Karena di dunia ini tidak ada satupun manusia yang bisa hidup sendiri.

Seperti halnya di Dusun Tenjolaya Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran. Mayoritas masyarakat disana adalah seorang petani penggarap dan tukang bangunan. Dimana penggarap hanya dibutuhkan ketika musim panen tiba. Selebihnya mereka akan menganggur. Begitupun dengan tukang bangunan. Mereka hanya bekerja ketika adanya proyek pekerjaan seperti pembangunan rumah, ruko, rumah sakit, dan lain sebagainya. Selebihnya mereka tidak mempunyai pekerjaan.

Salah satu cara untuk mengurangi pengangguran yaitu dengan adanya *home industry*. *Home industry* mempunyai andil yang cukup besar dalam menunjang pertumbuhan ekonomi daerah terutama penduduk di sekitarnya. Dikatakan demikian karena *home industry* biasanya menyerap tenaga kerjanya berdasarkan dari tenaga kerja yang berada di dekat lokasi *home industry* tersebut. Di Desa Kertayasa sendiri terdapat beberapa *home industry* yang berjalan hingga saat ini. Dan berikut ini data data mengenai jumlah *home industry* yang ada di Desa Kertayasa yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.1
Data Jumlah *Home Industry* di Desa Kertayasa pada Tahun 2023

NO	Nama Pemilik Usaha	Jenis Usaha	Jumlah Pekerja
1.	Dadi Supriadi	Panday Besi	1
2.	Karmaja	Pengrajin Sarung Golok	1
3.	Ihin Robihin	Gula	1
4.	Salih	Mebeuler	2
5.	Koko K.	Pengrajin	2
6.	Iwan Setiawan	Meubeler	2
7.	Nana S.	Gerabah	1
8.	Cicik Sukarsih	Hata	1
9.	Ajid Sajidi	Tahu	2
10.	Kuswanda	Tahu	1
11.	Nurhayati	Kuliner	2
12.	Teten Y.	Los Kelapa dan Kopra	3
13.	Sukirman	Pengrajin	1
14.	Adang	Tahu	1
15.	Aceng	Pengrajin	1
16.	Oning	Kuliner (Snack Makanan)	1
17.	Entin Gustini	Kuliner (Snack Makanan)	1
18.	Rasiti	Kuliner (Snack Makanan)	1
19.	Omih	Kuliner (Snack Makanan)	1
20.	Salimin	Bakso	1
21.	Haeromah	Kuliner (Snack Makanan)	1
22.	Uka	Kuliner (Snack Makanan)	1
23.	Im Rohimah	Keripik Kaca	8

Sumber : Desa Kertayasa, 2023

Dapat dilihat dari tabel 1.1 bahwasannya *home industry* yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah *Home Industry* Sukarasa Keripik Kaca. *Home Industry* Sukarasa Keripik Kaca ini adalah *home industry* yang bergerak

di bidang makanan. Keberadaan *Home Industry* Sukarasa Keripik Kaca memiliki peran dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat di Dusun Tenjolaya Desa Kertayasa dengan menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar. *Home industry* ini berdiri pada tanggal 16 Oktober 2021, yang pada mulanya hanya memiliki 3 tenaga kerja. Namun seiring dengan bertambahnya permintaan pasar maka *home industry* ini memperbanyak tenaga kerja untuk memproduksi keripik kaca. Karena mayoritas masyarakat di Desa Kertayasa adalah bekerja sebagai petani penggarap dan kuli bangunan yang penghasilannya musiman dan pekerjaan yang tidak setiap hari ada, maka banyak yang tertarik untuk bekerja di *Home Industry* Sukarasa Keripik Kaca. Berikut adalah perkembangan penyerapan tenaga kerja di *Home Industry* Sukarasa Keripik Kaca.

Tabel 1.2

Penyerapan Tenaga Kerja di *Home Industry* Sukarasa Keripik Kaca

No	Tahun	Jumlah
1.	2021	6 orang
2.	2022	8 orang

Sumber: *Home Industry* Sukarasa Keripik Kaca

Berdasarkan tabel 1.2, tenaga kerja *Home Industry* Sukarasa Keripik Kaca mengalami kenaikan, meskipun kenaikannya sedikit, namun mempunyai pengaruh terhadap kemajuan *Home Industry* Sukarasa Keripik Kaca dan dapat memajukan perekonomian masyarakat sekitar yang tidak memiliki pekerjaan. meskipun hanya industri kecil, akan tetapi eksistensinya mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan perekonomian, khususnya perekonomian di Desa Kertayasa.

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk yang bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan karena adanya permintaan akan tenaga kerja. Maka dari itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai

permintaan tenaga kerja.⁶ Sedangkan tenaga kerja tercantum dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan dalam Pasal 1 ayat 2 yaitu tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.⁷ Adapun ketenagakerjaan sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 ayat 1 ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah, masa kerja.⁸

Salah satu faktor yang menjadi penentu keberhasilan *home industry* adalah manusia sebagai tenaga kerja. Setelah ditentukan kebutuhan akan tenaga kerja dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga kerja yang dibutuhkan secara tepat, maka langkah selanjutnya adalah dengan menarik atau menyerap tenaga kerja.⁹ Setelah itu melakukan seleksi tenaga kerja. Menurut Sumari dan Soeprihanto penarikan tenaga kerja merupakan kegiatan untuk mencari dan menarik calon tenaga kerja dengan motivasi, kemampuan, keahlian, dan pengetahuan yang diperlukan.¹⁰

Sistem penyerapan tenaga kerja di *Home Industry* Sukarasa Keripik Kaca memberikan kemudahan dalam menyerap tenaga kerjanya. Tidak ada persyaratan yang merepotkan seperti mengharuskan adanya latar belakang pendidikan ataupun pengalaman bekerja. Akan tetapi mereka membatasi kualifikasi umur bagi sang pelamar untuk tidak lebih dari 60 tahun. Padahal dilihat dari pengertian tenaga kerja sendiri bahwasannya tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (yang memiliki usia 15-64 tahun). Dalam hal ini tentunya usia 60-64 masih dibilang sebagai tenaga kerja. Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang tercantum dalam Pasal 5 menyebutkan bahwa setiap tenaga kerja memiliki kesempatan

⁶ Ridwan Effendi, "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sembilan Sektor Ekonomi di Sumatera Selatan," *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan* 8: 1 (Januari 2014): 31.

⁷ Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

⁸ Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

⁹ Lailatul Chotimah dan Ady Soejoto, "Hubungan Industri Kecil Sandal dengan Penyerapan Tenaga Kerja di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 1: 3 (2013): 6.

¹⁰ Lailatul Chotimah dan Ady Soejoto, "Hubungan Industri Kecil Sandal dengan Penyerapan Tenaga Kerja di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo," 6.

yang sama tanpa adanya diskriminasi untuk memperoleh pekerjaan.¹¹ Berdasarkan dari undang-undang tersebut tidak dibenarkan adanya batasan usia bagi calon pekerja, karena termasuk adanya diskriminasi. Sebagaimana seharusnya usia 60 tahun ke atas mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pekerjaan di *Home Industry* Sukarasa Keripik Kaca.

Adapun sistem upah yang diberikan kepada tenaga kerjanya menggunakan sistem upah borongan yaitu sesuai dengan hasil produksi yang dihasilkan oleh tenaga kerja. Jika mereka menghasilkan produksi yang banyak, maka upah yang diterima akan banyak. Akan tetapi jika menghasilkan produksi yang sedikit, maka pendapatan yang diterima akan sedikit pula. Hal ini tergantung kepada tenaga kerjanya, apabila mereka dalam mengerjakan pekerjaannya bersantai-santai maka akan menghasilkan produk yang sedikit. Besarnya upah yang diberikan kepada tenaga kerjanya adalah sama, meskipun yang lainnya gigih dalam melakukan pekerjaannya.

Upah yang dibayarkan kepada pekerja sebesar RP. 1.000.000.- sampai dengan 1.200.000,- dalam sebulan. Upah demikian menunjukkan masih dibawah UMK (Upah Minimum Kabupaten) Pangandaran. Hal ini sebagaimana berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor: 561.7/Kep.776-Kesra/2022 tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota di Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2023 menyebutkan bahwa Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Pangandaran adalah sebesar Rp. 2.018.389,00.-. Di dalam surat keputusan tersebut pengusaha dilarang membayar upah lebih rendah dari Upah Minimum Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU, kecuali bagi pelaku usaha mikro dan kecil yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara pengusaha dan pekerja/buruh di perusahaan.¹²

Dalam Islam memang tidak ada pedoman penentuan penetapan besaran upah yang pantas dan layak diberikan kepada pekerja, Islam hanya mengajarkan bagaimana orang yang bekerja hendaknya mendapatkan upah atas jasa yang diberikan pengusaha kepadanya, selain itu Islam mengajarkan

¹¹ Ketentuan Umum Pasal 5 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

¹² Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor: 561.7/Kep.776-Kesra/2022 tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota di Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2023.

kita untuk selalu berlaku adil.¹³ Sebagaimana yang tercantum dalam Qur'an Surat al-Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوِّمِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَتَانُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۗ ءَاعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.¹⁴

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka perlu dilakukan peninjauan lebih lanjut terkait penyerapan tenaga kerjanya. Berdasarkan hal itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Eksistensi *Home Industry* Keripik Kaca terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Kertayasa Perspektif Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan”**.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dapat teridentifikasi sebagai berikut:

a. Wilayah Kajian Penelitian

Wilayah kajian pada penelitian ini adalah *Home Indutry* Sukarasa Keripik Kaca terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan data deskriptif

¹³ Rachmad FirmanSyah dan Moh. Qudsi Fauzy, “Sistem Upah Minimum Kabupaten dalam Perspektif Islam (Studi Kasus pada Upah Minimum Kabupaten Sidoarjo)”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 4: 6 (Juni 2017): 435.

¹⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *AL-Quran dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Kemenag RI, 2019), 146.

melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan lainnya berupa tulisan ataupun ucapan dan perilaku orang-orang yang diamati sehingga akan menghasilkan informasi dan data yang objektif yang dibutuhkan oleh peneliti.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah eksistensi *Home Industry* Sukarasa Keripik Kaca terhadap penyerapan tenaga kerja dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Kertayasa.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas agar tidak menyimpang dari topik pembahasan, maka penulis akan memfokuskan kepada Eksistensi *Home Industry* Sukarasa Keripik Kaca terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Kertayasa Perspektif Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana eksistensi *Home Industry* Sukarasa Keripik Kaca dalam menyerap tenaga kerja masyarakat Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran?
- b. Bagaimana sistem penyerapan tenaga kerja *Home Industry* Sukarasa Keripik Kaca di Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran?
- c. Bagaimana tinjauan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan terhadap sistem penyerapan tenaga kerja dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang telah disebutkan diatas, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui eksistensi *Home Industry* Sukarasa Keripik Kaca dalam menyerap tenaga kerja masyarakat Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran.
- b. Untuk mengetahui sistem penyerapan tenaga kerja *Home Industry* Sukarasa Keripik Kaca di Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran.
- c. Untuk mengetahui tinjauan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan terhadap sistem penyerapan tenaga kerja dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Manfaat atau kegunaan tersebut diantaranya yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana penyerapan tenaga kerja di *Home Industry* Sukarasa Keripik Kaca yang berguna bagi masyarakat umum.
 - b. Dapat menambah wawasan wawasan dan pengetahuan mengenai penyerapan tenaga kerja yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Sebagai salah satu syarat akademis guna memperoleh gelar sarjana hukum pada Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan ide dan masukan dalam pengembangan *Home Industry* Sukarasa Keripik Kaca agar bisa lebih berkembang lagi usahanya dan bisa menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

- c. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang mempunyai keterkaitan dengan judul penelitian ini.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya seorang peneliti untuk mencari perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan dan selanjutnya guna menemukan inspirasi baru. Disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian.¹⁵ Tujuan dicantumkannya penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan sudah pernah diteliti atau belum diteliti oleh orang lain, sehingga penelitian yang akan kita lakukan benar-benar baru dan belum diteliti oleh orang lain.

1. Penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Machin, Arim Irsyadulloh Albin Jaya dan Betty Rahayu pada tahun 2021 dengan judul “Keberadaan Industri Kecil terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Perak Kabupaten Jombang”. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa dari hasil perhitungan dengan teknik analisis regresi dan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa keberadaan industri kecil memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Perak Kabupaten Jombang.¹⁶

Terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya yaitu sama-masa membahas mengenai keberadaan/eksistensi *home indutry* terhadap penyerapan tenaga kerja. Adapun perbedaannya yaitu pada jurnal tersebut tidak membahas perspektif hukumnya.

2. Skripsi Sely Anggi Saputri pada tahun 2019 dengan judul “Analisa Prospek Usaha Industri Rumah Tangga dan Peranannya dalam Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Kasus Industri Keripik Pisang di Kabupaten Indragiri Hulu)”. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa prospek usaha industri

¹⁵ Mukhlidah Hanum Siregar, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 28.

¹⁶ Machin, Arim Irsyadulloh Albin Jaya dan Betty Rahayu, “Keberadaan Industri Kecil terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Perak Kabupaten Jombang,” *Journal of Public Power* 6: 1 (2022).

rumah tangga keripik pisang di Kabupaten Indragiri Hulu diperoleh nilai $BCR > 1$, sehingga dapat diartikan bahwa usaha industri rumah tangga tersebut memiliki prospek usaha yang layak untuk diusahakan dengan melihat rata-rata nilai BCR dari responden lebih dari satu, dimana B/C Ratio terendah yaitu sebesar 2,52, dan ratio tertinggi yaitu sebesar 2,85. Selain itu, usaha industri ini memiliki peranan dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten hulu. Dikatakan demikian karena *home industry* ini memiliki 5 usaha dan bisa menyerap 18 orang tenaga kerja.¹⁷

Terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai industri rumah tangga (*home industry*) dan penyerapan tenaga kerjanya. Adapun perbedaannya yaitu dalam skripsi tersebut fokus penelitiannya kepada prospek usahanya, sedangkan dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah kepada penyerapan tenaga kerja.

3. Skripsi Putri Wahyu utami pada tahun 2019 dengan judul “*Home Industry* Tas dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Dusun Janggan Desa Pomahan Janggan Turi Lamongan dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang penyerapan tenaga kerja di *Home Industry* tas Dusun Janggan Desa Pomahan Janggan Turi Lamongan dalam Perspektif Ekonomi Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terhadap informan dalam penelitian ini, yaitu kepada pemilik dan karyawan *Home Industry* Tas Dusun Janggan. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa penyerapan tenaga kerja di *Home Industry* tas Dusun Janggan sudah sesuai dengan syariat Islam. Dalam penyerapannya, *home industry* ini menerapkan konsep seperti yang ada pada manajemen sumber daya insani dengan mengacu pada tiga pijakan dasar yaitu dengan kesadaran adanya Allah SWT, bersikap adil, Shiddiq, Amanah, Fathanah dan Tabligh. Hal ini tentunya sudah sejalan dengan praktik Nabi

¹⁷ Sely Anggi Saputri, “Analisa Prospek Usaha Industri Rumah Tangga dan Peranannya dalam Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Kasus Industri Keripik Pisang di Kabupaten Indragiri Hulu),” (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2019).

Muhammad SAW. Karena tujuan sang pemilik *home industry* dalam merekrut karyawan diniati untuk menolong orang yang sedang mengalami kesulitan dalam hal pekerjaan.¹⁸

Terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai *home industry* dan penyerapan tenaga kerja. Adapun perbedaannya yaitu dalam skripsi tersebut membahas mengenai *home industry* dalam penyerapan tenaga kerja perspektif ekonomi Islam, sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai *home industry* terhadap penyerapan tenaga kerja dalam meningkatkan ekonomi masyarakat perspektif Undang-Undang Ketenagakerjaan.

4. Skripsi Mayasari Septiana pada tahun 2019 dengan judul “Peranan Home Industri Tempe terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat dan Penyerapan Tenaga Kerja (Study Kasus Desa Tanjungtani Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk)”. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa peranan *home industry* tempe terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Tanjungtani Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk untuk pengusaha dan tenaga kerja mengalami peningkatan pendapatan. Dimana pengusaha home industri tempe ini sebelum bekerja selama 1 bulan pendapatannya sebesar Rp. 39.600.000,00 hingga pendapatan sudah bekerja Rp. 110.190.000,00. Dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pendapatan yaitu sebesar Rp. 70.590.000,00 (64%). Sedangkan para tenaga kerjanya sebelum bekerja selama 1 bulan total pendapatan mereka adalah sebesar Rp. 8.430.000,00, hingga pendapatan sudah bekerja mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp. 23.520.000,00 jika dipresentasikan sebesar 64,1%. Kemudian peranan *home industry* tempe terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Tanjungtani Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk yaitu sebesar 2,92%. Dimana jumlah

¹⁸ Putri Wahyu Utami, “*Home Industry* Tas dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Dusun Janggan Desa Pomahan Janggan Turi Lamongan dalam Perspektif Ekonomi Islam,” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

angkatan kerja di home industri tempe sebanyak 112 orang, sedangkan jumlah angkatan kerja di Desa Tanjungtani sebanyak 3.826 orang.¹⁹

Terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya yaitu sama-masa membahas mengenai *home industry* terhadap penyerapan tenaga kerja. Adapun perbedaannya yaitu pada skripsi tersebut tidak membahas perspektif hukumnya.

5. Penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Ifan Indra Khalbi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang pada tahun 2016 dengan judul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja *Home Industry* Kripik Tempe terhadap Kesejahteraan Pengerajin Kripik Tempe Sanan (Studi Kasus pada Industri Kripik Tempe Sanan Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing Kota Malang)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh penyerapan tenaga kerja *home industry* keripik tempe terhadap kesejahteraan pengerajin keripik tempe di Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing Kota Malang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa pengaruh penyerapan tenaga kerja *home industry* keripik tempe terhadap kesejahteraan pengerajin keripik tempe di Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing Kota Malang telah terbukti. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat 3 variabel penyerapan tenaga kerja (X) yang memiliki pengaruh yang sangat erat terhadap kesejahteraan pengerajin home industry keripik tempe (Y). 3 variabel tersebut adalah tingkat upah (X₁), lamanya usaha (X₂), dan investasi (X₃). Sedangkan jumlah produksi (X₄) tidak berpengaruh secara signifikan, hal ini dikarenakan adanya permintaan yang naik turun serta adanya harga barang baku yang semakin naik.²⁰

¹⁹ Mayasari Septiana, “Peranan Home Industri Tempe terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat dan Penyerapan Tenaga Kerja (Study Kasus Desa Tanjungtani Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk),” (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri Kediri, 2019).

²⁰ Ifan Indra Khalbi, “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja *Home Industry* Kripik Tempe terhadap Kesejahteraan Pengerajin Kripik Tempe Sanan (Studi Kasus pada Industri Kripik Tempe

Terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai penyerapan tenaga kerja di *home industry*. Adapun perbedaannya yaitu pada jurnal tersebut membahas mengenai kesejahteraan pengrajin keripik tempe, sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai pendapatan masyarakat.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan logika seorang peneliti yang didukung dengan teori-teori yang kuat serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan.²¹ Kerangka berfikir dapat disajikan dalam bagan untuk menggambarkan tata pikir atau alur pikir penulis mengenai hubungan antarvariabel penelitian yang dijadikan sebagai objek penelitian yang sedang diteliti.

Home industry berasal dari dua suku kata yaitu *home* dan *industry*. *Home* berarti rumah, tempat tinggal ataupun kampung halaman, sedangkan *industry* (industri) berarti suatu kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan misalnya dengan menggunakan mesin.²² *Home industry* adalah rumah usaha yang menghasilkan produk barang atau juga diartikan sebagai perusahaan kecil. Dikatakan perusahaan kecil karena jenis kegiatan usaha yang dilakukannya itu dipusatkan di rumah. *Home industry* juga dapat diartikan sebagai industri rumah tangga karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola dalam cakupan keluarga.²³

Home industry memiliki peranan yang sangat penting terhadap perkembangan perekonomian di suatu daerah. Dikatakan penting karena dengan adanya *home industry* akan menciptakan lapangan pekerjaan, sehingga akan mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan

Sanan Kelurahan Purwanto, Kecamatan Blimbing Kota Malang,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 5, No. 1 (2016), 10.

²¹ Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 76.

²² Barnawi, et al., “Eksistensi Home Industri Kerajinan Anyaman Bambu di Heuleut Leuwimunding Majalengka di Era Revolusi Industri 4.0,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 1 (2019), 36.

²³ Ria Harmonis, “Efektivitas Home Industry dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga ditinjau dari Produksi Islam,” (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, 2021), 28.

masyarakat khususnya masyarakat di pedesaan. Seperti halnya di Desa Kertayasa, dengan adanya *Home Industry* Sukarasa Keripik Kaca dapat membantu masyarakat yang sedang membutuhkan pekerjaan dengan cara melakukan penyerapan tenaga kerja khususnya bagi masyarakat sekitar.

Menurut Murti, tenaga kerja adalah setiap individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk memproduksi suatu barang ataupun jasa agar perusahaan dapat meraih keuntungan dan untuk itu individu akan mendapatkan timbal balik yaitu memperoleh gaji atau upah yang sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.²⁴ Adapun pengertian tenaga kerja menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan tercantum dalam Pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.²⁵ Sedangkan ketenagakerjaan sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 ayat 1 ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah, masa kerja.²⁶

Menurut Tohar, penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya, atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerjaan atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh para pencari kerja.²⁷ Dengan demikian, adanya ketersediaan pekerjaan menjadi kesempatan para pencari kerja untuk mengisi pekerjaan tersebut. Dan apabila sudah terisi, maka lapangan pekerjaan tersebut sudah dikatakan menyerap tenaga kerja.

Kerangka pemikiran yang digunakan oleh peneliti dapat digambarkan sebagai berikut.

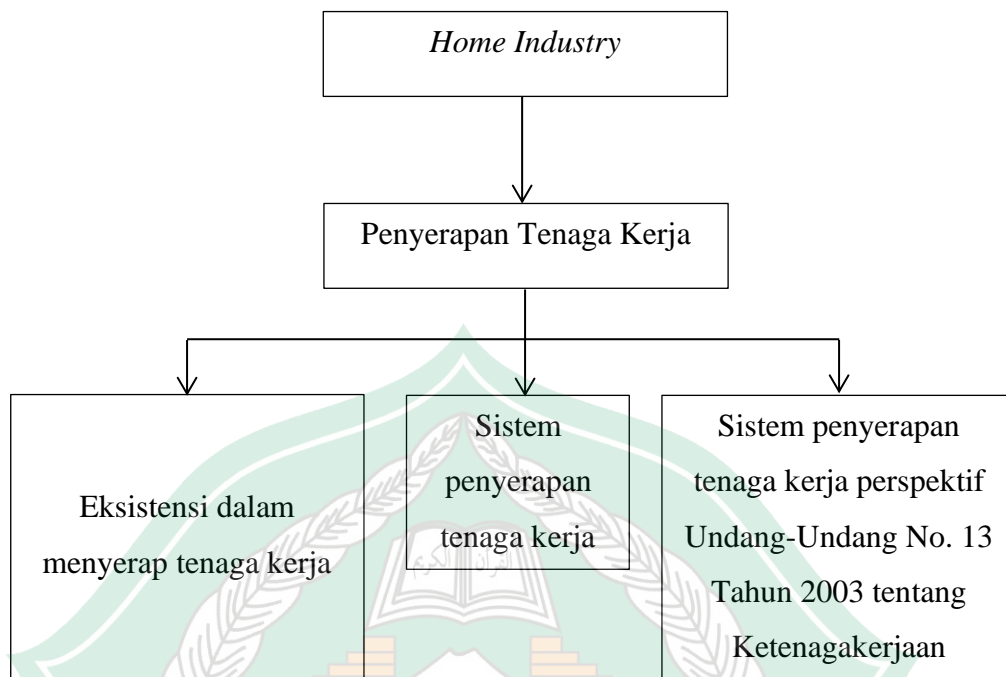
²⁴ Devi Rusalia, "Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kabupaten Lampung Tengah Periode Tahun 2015-2017)," (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2018), 18.

²⁵ Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

²⁶ Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

²⁷ Andri Ratnasari, "Peranan Industri Kecil Menengah (IKM) dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Ponorogo," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)* 1: 3 (2013): 7-8.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah sebuah upaya menyelidiki dan menelusuri sebuah permasalahan yang akan diteliti dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data, dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu permasalahan atau menguji hipotesis dengan tujuan untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia.²⁸

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain, jadi variabel yang diteliti dalam penelitian deskriptif adalah variabel yang

²⁸ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021), 2.

bersifat mandiri.²⁹ Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, mendeskripsikan secara tepat mengenai sifat-sifat suatu individu maupun kelompok tertentu, mengenai keadaan, gejala atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan data deskriptif melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan lainnya berupa tulisan ataupun ucapan dan perilaku orang-orang yang diamati sehingga akan menghasilkan informasi dan data yang objektif yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam hal ini penulis terjun langsung ke tempat penelitian dengan mewawancarai pemilik *Home Industry* Sukarasa Keripik Kaca dan kepada para karyawan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau tanpa melalui perantara.³⁰ Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan pemilik *Home Industry* Sukarasa Keripik Kaca, para pekerja, observasi langsung dan dokumentasi.
- b. Sumber data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau data yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.³¹ Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dengan judul penelitian ini seperti jurnal, buku-buku dan sumber lainnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

²⁹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 6.

³⁰ Eko Murdiyanto, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 53.

³¹ Eko Murdiyanto, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, 53.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang yaitu pewawancara dengan narasumber (orang yang diwawancarai) untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³² Dalam penelitian ini penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan, kemudian melakukan wawancara kepada pemilik dan juga para pekerja di *Home Industry* Sukarasa Keripik Kaca yang ada di Desa Kertayasa tersebut.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke tempat objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.³³ Dengan melakukan observasi, tentunya kita dapat membuktikan persepsi yang kita buat berdasarkan fakta yang ada. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui secara pasti bagaimana penyerapan tenaga kerja di *Home Industry* Sukarasa Keripik Kaca.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.³⁴ dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan dokumen ataupun berkas-berkas yang ada

³² Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 65-66.

³³ Ayudia, Edi Suryanto dan Budhi Waluyo, "Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswi SMP," *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 4: 1 (April 2016): 36.

³⁴ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, 74.

kaitannya dengan *Home Industry* Sukarasa Keripik Kaca di Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih antara mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁵ Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari orang yang diwawancarai. Apabila jawaban dari yang diwawancarai setelah dianalisis masih belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai kepada tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.³⁶ Menurut Milles dan Huberman, langkah-langkah analisis data diantaranya sebagai berikut.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan di verifikasi. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, tranformasi data mentah yang muncul dari catatan-catatan lapangan.³⁷

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah dilakukannya reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), 320.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 321.

³⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 244.

dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.³⁸

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan tentunya akan berubah apabila tidak ditemukannya bukti-bukti pendukung yang kuat pada tahap pengumpulan berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh adanya bukti-bukti yang kuat dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan termasuk kesimpulan yang kredibel.³⁹

5. Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁰ Dalam penelitian yang dilakukan pada *home industry* sukarasa keripik kaca ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴¹ Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari pemilik *home industry* sukarasa keripik kaca dan para pekerja.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴² Dalam penelitian ini, peneliti

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 325.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 329.

⁴⁰ Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10: 1 (2010): 56.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 369.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 369.

mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada pemilik *Home Industry* Sukarasa Keripik Kaca dan para pekerja, melakukan observasi di *Home Industry* Sukarasa Keripik Kaca, dan melihat dokumen usaha yang dimiliki oleh *Home Industry* Sukarasa Keripik Kaca.

H. Sistematika Penulisan

Perumusan sistematika penulisan ini untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pembahasan yang akan diteliti dalam penelitian ini yang mencakup dari 5 bab yang saling berkaitan setiap sub-sub babnya. Adapun sistematika dalam penulisan ini diantaranya sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Teori Tentang *Home Industry*, Ekonomi Masyarakat dan Tenaga Kerja, dalam bab ini terdapat beberapa bagian. Bagian pertama membahas mengenai *home industry* yang meliputi pengertian *home industry*, karakteristik *home industry*, jenis-jenis *home industry*, manfaat *home industry*, landasan hukum (usaha kecil) *home industry*, kekuatan dan kelemahan *home industry*. bagian kedua membahas mengenai ekonomi masyarakat yang meliputi pengertian ekonomi masyarakat, jenis-jenis usaha ekonomi masyarakat dan peningkatan ekonomi masyarakat. Bagian ketiga membahas mengenai tenaga kerja yang meliputi pengertian tenaga kerja, klasifikasi tenaga kerja, penyerapan tenaga kerja, tenaga kerja perspektif Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Bab III: Kondisi Objektif Lokasi Penelitian *Home Industry* Sukarasa Keripik Kaca, dalam bab ini pembahasannya terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama membahas mengenai kondisi objektif penelitian yang meliputi sejarah singkat Desa Kertayasa, kondisi geografis Desa Kertayasa dan kondisi demografis Desa Kertayasa. Bagian kedua membahas mengenai gambaran umum *Home Industry* Sukarasa Keripik Kaca yang meliputi sejarah

singkat *Home Industry* Sukarasa Keripik Kaca, lokasi *Home Industry* Sukarasa Keripik Kaca, struktur organisasi *Home Industry* Sukarasa Keripik Kaca, uraian tugas pada *Home Industry* Sukarasa Keripik Kaca, faktor-faktor produksi *Home Industry* Sukarasa Keripik Kaca, proses pembuatan keripik kaca, daftar harga produk *Home Industry* Sukarasa Keripik Kaca, pemasaran hasil pembuatan keripik kaca dan jumlah tenaga kerja *Home Industry* Sukarasa Keripik Kaca.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang hasil analisis data yang telah dikumpulkan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang diteliti yaitu mengenai Eksistensi *Home Industry* Sukarasa Keripik Kaca terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran Perspektif Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Bab V Kesimpulan, berisi tentang penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab ke empat sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti dan saran dari hasil penelitian yang telah disampaikan.

